



KEEFEKTIFAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS 6

Dyah Ayu Suci Larasati¹✉, Sukarir Nuryanto²

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2025

Disetujui Juni 2025

Dipublikasikan Juni 2025

Keywords:

Problem-Based Learning, writing skills, explanatory text, learning outcomes, active learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas 6 SDN 1 Tanggulangin. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas 6A yang menerapkan model PBL dan kelas 6B yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada kelas 6A, persentase ketuntasan meningkat dari 72,7% menjadi 95,5%, sedangkan kelas 6B yang tidak menerapkan model PBL hanya mengalami kenaikan dari 76,2% menjadi 81%. Selain itu, terjadi peningkatan pada nilai rata-rata, nilai minimal, dan nilai maksimal pada kelas yang menggunakan model PBL. Kendala yang ditemukan dalam penerapan PBL meliputi kesulitan dalam apersepsi, kurangnya pemahaman peran dalam kelompok, ketimpangan kerja sama, dan rendahnya kepercayaan diri dalam presentasi. Solusi yang diberikan adalah dengan memberikan stimulus yang menarik, membimbing kerja sama kelompok, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* efektif meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis teks eksplanasi.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Problem-Based Learning (PBL) model in improving students' learning outcomes in writing explanatory texts among sixth-grade students at SDN 1 Tanggulangin. The research method employed was classroom action research (CAR) with both quantitative and qualitative approaches. The research subjects consisted of two classes: Class 6A, which implemented the PBL model, and Class 6B, which utilized conventional teaching methods. Data collection techniques included observation, interviews, tests, and documentation. The collected data were analyzed using both qualitative and quantitative techniques. The findings indicate that the implementation of the PBL model significantly improved students' learning outcomes. In Class 6A, the percentage of students achieving mastery increased from 72.7% to 95.5%, whereas in Class 6B, which did not implement the PBL model, the increase was only from 76.2% to 81%. Additionally, there was an improvement in the average score, minimum score, and maximum score in the class that applied the PBL model. Challenges encountered in implementing PBL included difficulties in introductory activities, a lack of understanding of group roles, disparities in teamwork, and low self-confidence in presentations. The proposed solutions involved providing engaging stimuli, guiding group collaboration, and offering recognition to active students. Thus, the implementation of the Problem Based Learning model is effective in improving students' learning outcomes in explanatory text writing skills.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

[P-ISSN 2252-6366 | E-ISSN 2775-295X](https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj)

✉ Alamat korespondensi:

Jl.kamal Munggu, Petanahan, Kebumen, Jawa Tengah
E-mail: dyahayularasati18@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari tumbuh kembang manusia, baik orang dewasa maupun anak-anak. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak siswa, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Menurut Rusman (2012:3) Pembelajaran adalah proses interaksi siswa, guru dan sumber belajar, pada satu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Sagala (2010:61), pembelajaran adalah proses membelajarkan siswa dengan menggunakan teori belajar dan asas pendidikan. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa mempelajari berbagai mata pelajaran sesuai jenjang pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas akan memberi *output* hasil belajar yang berkualitas juga serta yang dinyatakan oleh Sudjana (2017:4), yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Bahasa Indonesia berdarkan Permendikbudristek Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran wajib yang harus ada pada setiap jenjang pendidikan termasuk jenjang pendidikan dasar atau sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Senada dengan pernyataan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia menurut Abidin (2012: 5), dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan tentang praktik pembelajaran menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih tergolong rendah, 2) Peserta didik merasa tidak semangat dan kurang antusias dalam belajar, 3) hasil belajar pada pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia masih banyak yang tidak mencapai batas ketuntasan dengan KKM 75.

Fakta yang hasil observasi dan wawancara pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Kelas 6 SDN 1 Tanggulangin disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia sering kali tidak menggunakan model pembelajaran ataupun pendekatan yang menarik, beberapa kali guru menggunakan model pembelajaran klasikal dengan

metode ceramah, 2) guru menggunakan media yang kurang menarik untuk diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti media gambar dan koran klasik, 3) pembelajaran terpusat pada guru atau *teacher center*.

Berdasarkan fakta hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 1 Tanggulangin tersebut maka guru perlu melakukan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran tersebut salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memancing dan merangsang motivasi belajar, keaktifan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Rehalat (2014:10) "model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan dalam antrian, para guru boleh menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan".

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Secara lebih sederhana Sanjaya, (2009: 214) berpendapat bahwa "Model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah". Hampir senada Wulandari (2013: 181) berpendapat "PBL adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa kemudian siswa secara berkelompok. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat simpulan bahwa model *Problem Based Learning* adalah serangkaian aktifitas pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan yang perlu diselidiki dan diselesaikan oleh peserta didik secara ilmiah.

Menurut Sugiyanto, (2009: 156) Model *Problem Based Learning* dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan intelektual, dan *investigative*, memahami peran orang dewasa dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri. Sehingga peneliti menyakini bahwa model ini dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan pembelajaran, keaktifan dan motivasi siswa khususnya pada materi "Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi".

Pengertian teks eksplanasi merupakan jenis tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan proses-proses yang terjadi dalam fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Teks ini berfokus pada menjawab pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" suatu fenomena terjadi.

Langkah-langkah penerapan Model *Problem Based Learning* menurut Sugiyanto, (2009: 159-160) yaitu: 1) memberikan orientasi terhadap pemasalahan, 2) mengorganisasikan siswa untuk meneliti, 3) membantu investigasi mandiri dan kelompok, 4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Kemudian Rusman, (2012: 233) berpendapat bahwa langkah-langkah proses pembelajaran berbasis masalah yaitu: 1) menentukan masalah, 2) analisis masalah dan isu belajar, 3) pertemuan dan laporan, 4) pengajian solusi dan refleksi, 5) kesimpulan, integrasi dan evaluasi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka langkah-langkah model *Problem Based Learning* mencakup hal-hal sebagai berikut: 1) mengorientasikan siswa terhadap masalah, 2) mengorganisasikan siswa, 3) menganalisis dan mendiskusikan masalah, 4) menyajikan solusi dan hasil diskusi, 5) mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Keunggulan model *Problem Based Learning*, yaitu: 1) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, 2) menuntut kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru, 3) meningkatkan keaktifan siswa, 4) membantu siswa mentransfer dan mengembangkan pengetahuan, serta bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, 5) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, 6) lebih menyenangkan dan disukai siswa, 7) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, 8) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, serta 9) mengembangkan minat siswa untuk secara terusmenerus belajar (Sanjaya, 2009: 220).

Penelitian relevan berkaitan dengan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Nugraha (2020) menyampaikan penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi karena dalam prosesnya peserta didik diajak untuk menganalisis, merumuskan, dan menyelesaikan masalah yang sisajikan melalui studi kasus. Penelitian lain yang serupa juga dilakukan oleh Widodo (2020) menemukan bahwa *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis pada penelitian ini adalah 1) *Ho* : Tidak ada perbedaan/ tetap / terjadi penurunan hasil belajar keterampilan menulis teks eksplanasi, 2) *Ha* : Secara kaunitas terjadi peningkatan hasil belajar keterampilan menulis teks eksplanasi dan 90% hasil evaluasinya mencapai batas minimal KKTP (75)

Penelitian ini mengacu pada rumusan masalah antara lain: 1) Bagaimana keefektifan langkah-langkah Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi, 2) Apakah Model *Problem Based Learning* efektif untuk

meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang menulis teks eksplanasi, 3) Apa Kendala dan Solusi dalam menguji keefektifan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang menulis teks eksplanasi.

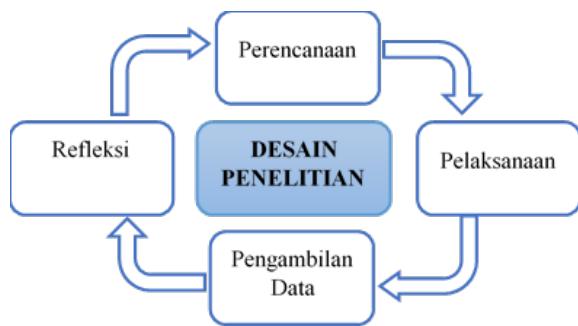
Implikasi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan keefektifan langkah-langkah Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang menulis teks eksplanasi, 2) Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang menulis teks eksplanasi melalui penerapan Model *Problem Based Learning* , 3) Mendeskripsikan Kendala dan Solusi dalam menguji keefektifan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang menulis teks eksplanasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelas 6A dan Kelas 6B SDN 1 Tanggulangin, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Di kelas 6A sekolah dasar ini memiliki 22 peserta didik yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sedangkan di kelas 6B terdapat 21 siswa yang terbagi ke dalam 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Pendekatan Kualitatif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Hasil yang didapatkan dari pendekatan kualitatif adalah hasil observasi, hasil wawancara, dan catatan. Pendekatan Kuantitatif digunakan peneliti untuk mengukur ketercapaian peningkatan hasil belajar menulis teks eksplanasi. pernyataan tersebut sesuai dengan Sugiyono (2018:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti subjek secara alami, peneliti sebagai alat kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan dan disajikan secara triangulasi yang merupakan gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hal tersebut sesuai pendapat Kurt Lewin (Arikunto, 2015: 131) langkah penyatakan bahwa ada empat langkah penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas
Sumber : Modifikasi Kurt Lewin (Arikunto, 2015: 131)

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pendapat tersebut disampaikan oleh Sugiyono (2018:308). Sedangkan Arikunto (2015:130) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan kondisi di lapangan. Beberapa teknik yang dapat digunakan meliputi observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Mengacu pada pendapat-pendapat ahli tersebut teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas mencakup teknik tes dan teknik non-tes (observasi, wawancara dan dokumentasi).

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes baik pretest atau posttes setiap pertemuan maupun antar siklus. Sesuai dengan pendapat Nazir, M. (2013:58): Nazir menyatakan bahwa analisis komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab atau terjadinya suatu fenomena tertentu.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis penerapan model Problem Based Learning yang dilakukan oleh guru. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018: 337- 345) terdapat tiga alur penganalisisan data kualitatif yaitu: 1) Data Reduction, yaitu mengumpulkan data dan informasi yang bermakna, 2) Data Display, yaitu penyajian data dengan cara penarikan kesimpulan, 3) Penarikan Kesimpulan, yaitu penarikan kesimpulan dengan metode induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji keefektifan model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar tentang kemampuan menulis teks eksplanasi di SDN 1 Tanggulangin, kecamatan klierong, kabupaten kebumen tahun pelajaran 2024/2025.

Tindakan mengujian dilakukan di kelas 6 sekolah dasar, yaitu kelas 6A berjumlah 22 siswa dan kelas 6B berjumlah 21 siswa. Peneliti memberikan tindakan yang berbeda pada 2 kelas tersebut. Di dalam kelas 6A peneliti mengintegrasikan model Problem Based Learning (PBL) dan di kelas 6B tidak menggunakan model Problem Based Learning atau hanya menggunakan metode belajar klasik.

Model Problem Based Learning ditarapkan dengan 5 langkah antara lain: 1) mengorientasikan siswa terhadap masalah, 2) mengorganisasikan siswa, 3) menganalisis dan mendiskusikan masalah, 4) menyajikan solusi dan hasil diskusi, 5) mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Tabel 1. Kelas 6A dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)

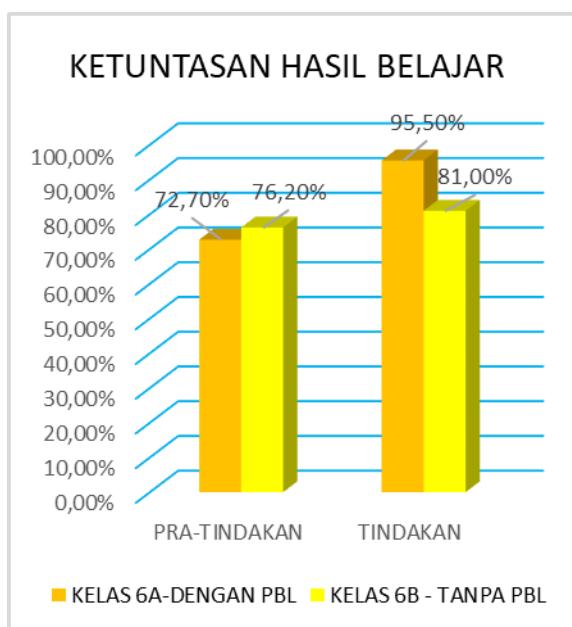
RENTANG NILAI	FREKUENSI		KET.
	PRA-TINDAKAN	TINDAKAN	
65-69	3	0	Belum Tuntas
70-74	3	1	Belum Tuntas
75-79	3	2	Tuntas
80-84	6	5	Tuntas
85-89	5	6	Tuntas
90-94	2	6	Tuntas
95-99		2	Tuntas
Jumlah	22	22	
Ketuntasan	72,7%	95,5%	
Nilai Terendah	65	70	
Nilai Tertinggi	90	95	
Rata-Rata	78	85	

Berdasarkan tabel tersebut dapat di lihat keefektifan model *Problem Based Learning*, nilai terendah yang sebelumnya 65 naik menjadi 70, nilai tertinggi dari 90 naik menjadi 95. Peserta didik yang mencapai ketuntasan pada pra-tindakan mencapai 16 siswa, sedangkan setelah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* meningkat menjadi 21 siswa. Presenase ketuntasan yang meningkat dari 72,70% naik menjadi 95,50%.

Tabel 2. Kelas 6B tanpa Model *Problem Based Learning* (PBL)

RENTANG NILAI	FREKUENSI		KET.
	PRA-TINDAKAN	TINDAKAN	
65-69	3	1	Belum Tuntas
70-74	2	3	Belum Tuntas
75-79	3	2	Tuntas
80-84	4	6	Tuntas
85-89	8	7	Tuntas
90-94	1	2	Tuntas
95-99	0	0	Tuntas
Jumlah	21	21	
Ketuntasan	76,2%	81,0%	
Nilai Terendah	65	65	
Nilai Tertinggi	90	90	
Rata-Rata	79	80	

Sedangkan pada kelas yang tidak menggunakan *Problem Based Learning* peningkatannya tidak terlalu signifikan. Presentase ketuntasan siswa di kelas 6B yang semula 72,20% meningkat menjadi 81%. Tidak ada peningkatan pada nilai terendah maupun nilai tertingginya, sedangkan rata-rata nilai pra-tindakan yaitu 79 dan mengalami kenaikan menjadi 80.



Gambar 2. Diagram ketuntasan hasil belajar keterampilan menulis teks eksplanasi.

Terlihat perbedaan antara kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan tidak menggunakan model *Problem Based Learning*. Kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar tentang keterampilan menulis teks eksplanasi. hal

tersebut sesuai pendapat Abi, dkk. (2021) menemukan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti menulis teks eksplanasi.

Dalam penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis teks eksplanasi menemukan beberapa kendala antara lain: 1) kesulitan dalam apersepsi, 2) masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami peran dan tugasnya dalam kelompok, 3) kerjasama siswa dalam kelompok masih bertumpu pada salah satu siswa, 4) siswa kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi. Adapun solusi dari kendala tersebut, yaitu: 1) memberikan stimulus menggunakan bahasa/media yang mudah dimengerti siswa, 2) memberikan motivasi untuk berkerja dalam kelompok dan mendukung satu sama lain, 3) pembagian kelompok sebaiknya dilakukan dengan melibatkan siswa, 4) memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif bertanya maupun yang aktif menjawab pertanyaan. Dari kendala dan solusi tersebut secara jelas dapat di ambil kesimpulan bahwa guru harus mampu berperan sebagai fasilitator pembelajaran.

SIMPULAN

Menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan langkah-langkahnya dengan repat terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis teks eksplanasi. Pernyataan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan presentase yang cukup tinggi pada ketuntasan hasil belajar. Secara kuantitatif ketuntasan hasil belajar pratindakan kelas 6A hanya mencapai 72,7%, setalah menggunakan model *Problem Based Learning* meningkat menjadi 95,5%. Peningkatan tersebut sangat tinggi jika dibandingkan dengan kelas 6B yang merupakan kelas tanpa integrasi model *Problem Based Learning*. Kelas tanpa model *Problem Based Learning* ini hanya mengalami kenaikan ketuntasan hasil belajar dari 76,20% menjadi 81%. Selain peningkatan presentase ketuntasan hasil hasil belajar, peningkatan cukup tinggi juga terjadi pada rata-rata nilai, nilai minimal dan nilai maksimal hasil belajar pada kelas 6A yaitu kelas yang menerapkan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan yaitu: 1) langkah-langkah model *Problem Based Learning* antara lain (a) mengorientasikan siswa terhadap masalah, (b) mengorganisasikan siswa, (c) menganalisis dan mendiskusikan masalah, (d) menyajikan solusi dan hasil diskusi, (e) mengevaluasi proses mengatasi

masalah. 2) apabila penerapan dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang tepat, maka model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis teks eksplanasi, 3) setiap kendala dalam penerapan model *Problem Based Learning* dapat di atasi dengan meningkatkan peranan guru sebagai fasilitator pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abi Abdillah, Missriani, & Yessi Fitriani. (2021). Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui model pembelajaran berbasis masalah dan media gambar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3663-3669.

Abidin, Y. (2012). Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif: Teori dan aplikasi. Bandung: Refika Aditama.

Arikunto, S. (2015). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. PT Rineka Cipta

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kurikulum Merdeka.

Nazir, M. (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nugraha, E., & Heriyanto, A. (2020). Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dengan metode Think Pair and Share untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas X SMAN 6 Bandung tahun pelajaran 2018/2019. *FKIP Unpas*, VI(1), 120.

Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Rehalat, A. (2014). Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *JPIS*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 23 (2), 1-11.

Rusman. (2012). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Depok: Rajagrafindo Persada.

Sagala, Syaiful. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta

Sanjaya, W. (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.

Sudjana, N. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyanto, (2009). Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Widodo, S. (2020). Problem Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi menulis teks eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 45–52.

Wulandari, B. (2013). Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC DI SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3 (2), 178-191